

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran Fikih Muamalah di kelas XI SMK Muhammadiyah Watukelir, dapat disimpulkan bahwa : Penerapan model TPS terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur melalui indikator kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis kasus, memberikan argumentasi, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan dari pra siklus sebesar 47,6%, meningkat pada siklus I menjadi 71,4%, dan mencapai 100% pada siklus II, sehingga melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 75%.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih Muamalah yang sebelumnya berlangsung secara satu arah mengalami perubahan ketika model *Think Pair Share* diterapkan. Proses belajar tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi berkembang menjadi aktivitas berpikir, berdialog, dan menyusun pemahaman secara bersama. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses interaksi belajar berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini memberikan penguatan terhadap kajian pembelajaran kooperatif yang

menekankan pentingnya aktivitas kognitif dan sosial sebagai bagian dari proses pembentukan pemahaman konseptual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka, penelitian ini dapat memperkaya kajian teoretis mengenai penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, pengalaman pelaksanaan tindakan kelas menunjukkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* dapat menjadi pilihan strategi pembelajaran yang relevan untuk menciptakan keterlibatan siswa secara lebih aktif. Kegiatan berpikir mandiri yang dilanjutkan dengan diskusi pasangan dan berbagi hasil diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih menyampaikan gagasan serta mempertimbangkan pendapat orang lain. Selain memberikan dampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, penerapan model ini juga membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi praktis bagi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran serta sebagai bahan refleksi untuk perbaikan proses pembelajaran di kelas secara berkelanjutan

C. Saran saran

1. Bagi Guru

Guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk mengembangkan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif seperti *Think Pair Share*. Penggunaan model pembelajaran yang variatif perlu dilakukan secara

berkelanjutan agar siswa memiliki kesempatan untuk berpikir, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat secara sistematis. Selain itu, guru diharapkan melakukan refleksi pembelajaran secara berkala guna menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan berani menyampaikan ide, bertanya, serta terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok. Keaktifan dalam bertukar pendapat dan bekerja sama dengan teman sebaya diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan pemahaman materi Fikih Muamalah, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam proses belajar

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penerapan model pembelajaran yang inovatif, seperti *Think Pair Share*, dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran aktif. Sekolah juga perlu mendorong peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan atau forum pengembangan profesional, sehingga guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan berpusat pada siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk mengkaji penerapan model *Think Pair Share* pada konteks materi atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengombinasikannya dengan model pembelajaran lain agar hasil yang

diperoleh lebih maksimal. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, keterampilan komunikasi, atau kreativitas siswa untuk memperluas kajian mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.